

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru mengaji merupakan seseorang yang mempunyai kesadaran tinggi untuk mengajarkan ilmu baca tulis al quran. Begitu pun guru mengaji di majelis ta'lim al munawaroh membimbing dan mengajarkan melafalkan surat al fatihah untuk anak usia dini, karena surat al fatihah wajib dalam bacaan sholat. Niat hati yang suci guru mengaji untuk mengajarkan melafalkan surat al fatihah kepada anak-anak dengan rasa ikhlas dan tabah. Dalam pandangan masyarakat kampung dongkal kelurahan cipondoh makmur, guru mengaji di majelis ta'lim al munawaroh bersedia membimbing dan mengajarkan melafalkan surat al fatihah untuk anak usia dini.

Guru mengaji yang siap membimbing dan mengajarkan dalam melafalkan surat al fatihah yang baik dan benar untuk anak usia dini. Dalam perkembangannya, masyarakat terdekat dengan majelis ta'lim al munawaroh juga beranggapan bahwa peran guru mengaji disini menjadi sosok yang diharapkan mampu memberikan bimbingan terhadap anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah yang baik dan benar. Dalam realitanya sesungguhnya peran guru mengaji sebagai dasar perubahan untuk anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah. Setiap anak yang ingin mampu melafalkan

surat al fatihah maka guru mengaji yang akan bersedia bertanggung jawab dalam kewajiban tersebut.

Peran guru mengaji yang siap memberikan perubahan terhadap anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah dengan baik dan benar sesuai dengan niat hati guru mengaji tersebut. Peran guru mengaji ini semakin lama semakin diperlukan sebagai acuan dan ajudan anak-anak dalam kegiatan belajar melafalkan surat al fatihah. Dinyatakan bahwa naiknya tingkat kualitas mengaji melafalkan surat al fatihah ada dibawah naungan guru mengaji.

Peran guru mengaji majelis ta'lim al munawaroh memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah sesuai dengan kemampuan guru mengaji tersebut. Usia anak dari lima sampai dengan enam tahun ialah anak-anak yang di ajarkan dalam melafalkan surat al fatihah dimajelis ta'lim al munawaroh, dalam pendengaran dan ingatannya. pendengaran yang dapat melafalkan Al fatihah dalam kegiatan mengaji.

Peran guru mengaji memfokuskan terhadap anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah untuk kegiatan sehari-harinya. Melafalkan surat al fatihah bagi anak yaitu dengan mendengarkan guru mengaji melafalkan surat al fatihah secara perlahan-lahan. Alasan nya agar guru mengaji lebih mudah untuk membimbing anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah. Perihal tujuan guru mengaji dalam melafalkan surat al fatihah yaitu supaya anak-anak dapat melafalkan nya ketika ikut membaca doa, dapat melafalkannya ketika sedang mengikuti kegiatan praktik sholat, karena mampu melafalkan surat al fatihah itu salah satu syarat sah nya sholat.

Melafalkan surat Al fatihah pada anak dapat dimulai sejak anak usia lima tahun sampai dengan enam tahun, itu pun harus dengan pelafalan dari guru mengaji yang sangat hati-hati. Yang biasa dilakukan oleh guru mengaji dalam melafalkan surat al fatihah yaitu dengan cara “Sima’i”. Yaitu guru mengaji melafalkan satu sampai tiga huruf hijaiyah, secara perlahan-lahan lalu diikuti oleh anak-anak.

Peran guru mengaji majelis ta’lim al munawaroh ini salah satu sosok guru yang sangat senang dan menyukai anak-anak kecil. Oleh karena itu, beliau mengisi kegiatan melafalkan surat al fatihah untuk anak-anak usia dini. Anak-anak pun merasa senang dan nyaman disaat berlangsungnya kegiatan melafalkan surat al fatihah bersama guru mengaji tersebut. Guru mengaji merasa bertanggung jawab dalam kegiatan melafalkan surat al fatihah yang dilaksanakan rutin setiap senin malam, satu kali dalam satu minggu.

Melafalkan surat al fatihah bagi anak usia dini itu hal yang penting, untuk bekal didunia dan akhirat. Oleh karena itu, guru mengaji majelis ta’lim al munawaroh ingin mengajarkan anak-anak dalam melafalkan surat Al fatihah. Belajar melafalkan surat al fatihah penting untuk diterapkan sejak usia dini, sebab mampu mengucapkannya adalah suatu syarat sahnya bagi orang-orang islam. Surat al fatihah mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga perlu adanya suatu asahan terhadap anak-anak usia dini.

Sungguh sangat bermanfaat kegiatan pembelajaran dalam melafalkan surat al fatihah ini, sebab selain anak-anak dapat melafalkan surat al fatihah guru mengaji pun akan mendapatkan pahala dalam mengajarkannya. Melafalkan surat al fatihah

perlu diajarkan sejak dini, karena bagi kaum muslimin minimal membaca atau mengucapkan surat al fatihah sebanyak tujuh belas kali dalam sehari sesuai dengan jumlah bilangan rakaat sholat wajib. Guru mengaji yang mengajarkan dan membimbing anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah akan mendapatkan pahala yang berlimpah. Setiap anak-anak melafalkan surat al fatihah beberapa kali dalam sehari, maka pahalanya akan mengalir terus menerus untuk guru mengaji tersebut.

Peran guru mengaji dalam membimbing kegiatan pembelajaran melafalkan surat al fatihah, secara tidak langsung guru mengaji telah mendapatkan tiga amalan yaitu proses guru mengaji dalam membimbing atau mengajarkan kepada anak-anak melafalkan surat al fatihah akan dihitung sebagai sedekah, ketika anak-anak melafalkannya baik dalam melaksanakan sholat atau dalam kehidupan sehari-hari maka akan dihitung sebagai ilmu yang bermanfaat, anak-anak yang telah diajarkan dan di bimbing dalam melafalkan surat al fatihah akan menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah yang doanya akan bermanfaat bagi orang lain. Dan pahala bagi guru mengaji yang telah membimbing anak-anak dalam melafalkan surat al fatihah akan sampai dengan sempurna apabila guru mengaji mengajarkannya secara langsung. Guru mengaji di jadikan pedoman dan panduan dalam bersikap pada masyarakat, semua pendapat dan pemikirannya akan di jadikan dasar dalam bertindak untuk mencontohkan anak-anak pada lingkungan sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelafalan Al fatihah pada anak usia dini di Majelis Ta'lim Al Munawaroh?
2. Bagaimana peran guru mengaji dalam melafalkan Al fatihah pada anak usia dini di Majelis Ta'lim?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelafalan Al fatihah pada anak usia dini di Majelis Ta'lim Al Munawaroh
2. Untuk mengetahui peran guru mengaji dalam melafalkan Al fatihah pada anak usia dini di Majelis Ta'lim Al Munawaroh

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas maka diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaan dalam proses pembelajaran teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam melafalkan Al fatihah pada anak usia dini.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan bagi orang yang membaca skripsi ini, dalam memberikan suatu pembelajaran dan pendidikan khususnya dalam melafalkan Al fatihah pada anak usia dini.
2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melafalkan Al fatihah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan guru dalam melafalkan Al fatihah.

c. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan menambah wawasan untuk orangtua dalam proses pelafalan Al fatihah pada anak usia dini.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kerangka pemikiran yang diajukan ini adalah tentunya sangat penting sekali fungsi adanya pembelajaran ini, yaitu dapat melakukan belajar melafalkan Al fatihah dengan sangat perlahan dan sesuai dengan kaidah-kaidah cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Belajar dalam melafalkan Al fatihah sebenarnya sangat penting untuk diaplikasikan pada anak usia dini, maksud dengan tujuan dapat membantu anak-anak dalam membaca doa. Dan dapat membantu dalam melakukan pembelajaran lainnya seperti praktek sholat.

Khususnya surat al fatihah, dengan pengulangan rokaat di dalam sholat menjadikan peserta didik mampu membaca surat al fatihah secara baik, jelas dan benar. Pembiasaan sholat sunnah dhuha berjamaah membentuk sikap mandiri dalam menerapkan bacaan surat al fatihah. Dalam pelaksanaan sholat dhuha imam

menyengaja memanjangkan waktu berdiri pada saat membaca surat al fatihah, untuk melatih peserta didik melafalkan bacaan surat al fatihah. Sehingga peserta didik terampil dalam melafalkan surat al fatihah.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran melafalkan Al fatihah tersebut, guru mengaji mengetahui cara membimbing dalam proses pelafalan Al fatihah ini. Memberikan banyak hal yang tentunya berkaitan dengan pengucapan atau mengeluarkan suara yang berbunyi huruf hijaiyah dari satu sampai dengan tiga huruf. Membantu dalam melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya, perubahan antara bunyi huruf satu bertemu dengan huruf yang lainnya.

Proses dalam pembelajaran melafalkan surat al fatihah dari satu huruf hijaiyah sampai dengan dua ataupun tiga, secara perlahan-lahan, dan benar maka dengan cara itulah anak dapat melafalkan Al fatihah dengan baik. Selain melafalkan, guru mengaji berperan juga dalam mengimbangi pelafalan seperti apa yang anak ucapkan dalam mengikuti bunyi suara yang telah dicontohkan oleh guru untuk memperoleh pelafalan tersebut. Sebagai anak usia dini yang muslim dan muslimah, tentunya harus mengenal huruf hijaiyah karna sangatlah penting melafalkan huruf hijaiyah tersebut merupakan tatanan dan susunan dalam ayat-ayat surat Al fatihah. Selain itu juga, untuk melafalkan susunan kalimat surat Al fatihah sangat perlu adanya tanda baca atau tanda harokat yang menandai huruf-huruf hijaiyah tersebut seperti tanda baca ‘a / an’ (fathah/fathahtain), ‘i / in’ (kasrah/kasrahtain), ‘u / un’

---

<sup>1</sup> Risa Alfiyah Ulfah dan Ahmad Arifi, *Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Habit-Forming Pada Anak Usia Dini di Tk Al-Kautsar Durisawo Ponorogo*, (Pendidikan Anak, vol. 3, no. 1, 2017), h. 78.

(damah/damahtain), atau huruf tersebut dibaca dengan dobel (tasydid) atau mati (sukun). Dengan begitu proses dalam belajar atau melafalkan Al fatihah dapat dilakukan secara baik, teratur dan sesuai dengan yang sudah ditentukan tanda bacaannya.

Dimulai dengan belajar melafalkan satu sampai dengan tiga huruf hijayah anak dapat melafalkan Al fatihah dari membaca taa'wudz. Melafalkan perlahan dari huruf hijaiyah menjadi kata hingga menjadi kalimat-kalimat yang terakandung dalam surat Al fatihah. Begitu pula dengan guru ngaji tidak lupa untuk terus perhatikan cara anak melafalkan nya huruf demi huruf. Selain itu, guru ngaji juga mengajarkan atau mencontohkan pelafalan nya secara perlahan, dengan begitu anak-anak dapat mudah mengikuti nya dengan baik dan seksama.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Majelis Ta'lim Al Munawaroh yang beralamat di Jl. Masjid Al hikmah, Cipondoh Makmur RT 03 RW 09, Kampung Dongkal, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kode Pos : 15141.

Tempat penelitian dimana penulis mendapatkan informasi berbagai data yang diperlukan. Majelis ta'lim al munawaroh merupakan tempat dimana penelitian atau observasi penulis dilaksanakan. Salah satu alasan penulis memilih tempat dimajelis ta'lim al munawaroh, karena pada saat ini lembaga pendidikan formal belum juga kunjung dibuka disebabkan adanya wabah bencana penyakit menular



yaitu Covid-19 oleh karena itu penulis memilih tempat penelitian di lembaga yang non formal yaitu di Majelis Ta'lim Al Munawaroh.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah peristiwa atau kegiatan pembelajaran dalam melafalkan surat al fatihah pada anak usia dini yang dilaksanakan dimajelis ta'lim al munawaroh ketika penulis melakukan suatu observasi atau penelitian lapangan untuk mendapatkan berbagai data serta informasi-informasi yang berkaitan dengan judul. Pendekatan penelitian ini merupakan kejadian kegiatan pembelajaran melafalkan surat al fatihah yang berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung dilapangan. Dalam hal ini peneliti harus mampu menganalisis dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik itu hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka.

## 3. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat analisis dan sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Peran Guru Mengaji dalam Melafalkan Al Fatihah Anak Usia Dini yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al Munawaroh.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mengaji yang mengajarkan dan anak-anak usia dini melafalkan surat Al fatihah.

## 5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan penulis untuk melaksanakan observasi atau penelitian dimajelis ta'lim al munawaroh, sesuai dan berdasarkan dengan saran atau anjuran yang diberikan oleh pembimbing. Yaitu pada tanggal 30 November sampai dengan 15 Desember 2020.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

### a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, kegiatan, waktu dan objek. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realita kejadian dan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui peran guru ngaji dalam melafalkan Al fatihah anak usia dini dimajelis ta'lim al munawaroh.

### b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penulis adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara guru ngaji dengan penulis. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui peran guru ngaji mengenai proses

pembelajaran dalam melafalkan surat Al fatihah anak usia dini di Majelis ta'lim al munawaroh.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melaksanakan observasi lapangan. Peneliti menggunakan media foto / video sebagai dokumentasi sekaligus bukti dan keterangan yang dapat mendukung kegiatan penelitian pada saat proses pembelajaran melafalkan surat al fatihah pada anak usia dini sedang berlangsung.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian Adhe Yoni Prabowo (2019), yang berjudul “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Surah-Surah Al Qur’an Juz 30 untuk Anak Berkebutuhan Khusus SMALB”. Menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca surah-surah pendek di al-Quran bagi peserta didiknya agar kemampuan membaca dan menghafal siswa ABK menjadi baik.

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu, Peran guru dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat yang ada di surah Al quran, termasuk surah-surah pendek. Diajarkan terhadap anak-anak yang berhak mengikuti pembelajaran membaca dan melafalkan ayat suci al quran.

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu, skripsi karya Adhe Yoni Prabowo mengatasi kesulitan membaca dan menghafal surah-surah pendek dalam Al quran terhadap ABK. Berlokasi di SLB pesantren yang sudah tentu lembaga pendidikan formal. Sedangkan penelitian ini peran guru ngaji melafalkan

khusus surat Al fatihah pada anak usia dini pada umumnya. Dan berlokasi di lembaga pendidikan biasa yang status nya non formal. Metode yang digunakan pada skripsi ini yaitu metode pembiasaan sedangkan metode peneliti menggunakan metode Sima'i.

Hasil penelitian Zamzam Firdaus yang berjudul “Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Quran”. Untuk menunjukkan eksistensi sebagai pendidik, maka harus melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Guru agama dapat menetapkan dan merumuskan tujuan instruksional dan target yang dicapai, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi yang sesuai. Guru agama dapat memilih bahan dan alat bantu serta menciptakan kegiatan yang dilakukan anak didik dalam pengalaman pelajaran agama, guru dapat menetapkan cara-cara penilaian setiap hasil sesuai dengan target. Guru harus jeli membaca potensi seseorang dan menempatkannya pada posisi yang tepat, agar menghasilkan pembelajaran yang baik. Peran guru sebagai penengah konflik, guru agama tentunya solusi yang diberikan harus tetap dalam koridor ajaran islam.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu, peran guru dalam membaca kitab suci Al quran. Peran guru dalam berupaya memahami dan menghayati peserta didik membaca al quran. Menyampaikan isi pesan-pesan yang berhubungan dengan kitab suci al quran.

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu, skripsi karya Zamzam Firdaus studi kasusnya terhadap peserta didik jenjang Smp, di lembaga formal.

Skripsi ini menggunakan metode atau strategi yang telah direncanakan guru sedemikian rupa. Pendidiknya pun tentu sudah jelas mempunyai riwayat pendidikan S1. Sedangkan penelitian ini diberikan khusus untuk anak usia dini pada lembaga non formal. Guru menggunakan metode sima'i dan pengulangan secara perlahan-lahan. Dibimbing oleh guru yang mempunyai riwayat pendidikan pondok pesantren salafiyah.

Dalam penelitian ini hal baru yang dapat ditemukan penulis yaitu metode kegiatan pembelajaran melafalkan surat al fatihah sederhana tanpa menggunakan alat bantu dan media, namun anak-anak tetap mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan strategi atau perencanaan guru mengaji melalui keyakinan dan kepercayaan tersendiri sehingga terlaksana kegiatan pembelajaran melafalkan surat al fatihah tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adanya penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Penelitian Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori yang meliputi: Anak Usia Dini, Peran Guru mengaji, Al Fatihah dan Pentingnya Membaca Al Fatihah.

Bab ketiga, Profil Majelis Ta'lim Al Munawaroh yang meliputi:

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Profil Majelis Ta'lim Al Munawaroh, Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Al Munawaroh, Biodata Peserta Didik Majelis Ta'lim Al Munawaroh dan Deskripsi Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.